



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA
MATERI SUHU DAN PERUBAHANNYA PADA SISWA SMP**

Riniwati Br Sembiring

STKIP Riama Medan, Indonesia

Korespondensi Author: riniwatisebiring@gmail.com

Diterima: 13 Desember 2021; Disetujui: 24 Januari 2022; Dipublikasikan: 31 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP pada materi suhu dan perubahannya melalui metode demonstrasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Metode ini dilakukan dalam empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan (observasi) serta refleksi tindakan. Keempat tahapan tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat hal-hal yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA khususnya materi suhu dan perubahannya pada siklus I terdapat 17 orang siswa atau 66,66 % telah mengalami peningkatan hasil belajar (mencapai KKM) dengan nilai rata-rata 68,88. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,88 % atau 24 dari 27 siswa telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,88 sedangkan postes siklus II terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata menjadi 78,88. Dari hasil itu sebagian besar siswa telah mencapai KKM sekolah yang telah ditentukan. Dengan demikian dari hasil analisa peneliti, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi suhu dan perubahannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPA, metode demonstrasi

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in style material through the demonstration method. This research was conducted from January to March 2021 in class VII SMP Negeri 1 Simpang Empat. The method used in this research is classroom action research (Classroom Action Research). This research was carried out as an effort to overcome learning problems that occur in the classroom. This method is carried out in four stages which include planning, implementing, and observing (observing) and reflecting on actions. The four stages are cycles that take place repeatedly and are carried out with the same steps and are focused on learning using the demonstration method. Based on the results of research that has been carried out during the learning process by noting things that occur, it can be concluded that the science subjects, especially the temperature material and its changes in the first cycle, there are 18 students or 66.66% have experienced an increase in learning outcomes (reaching the KKM). In the second cycle, it increased to 88.88% or 24 of the 27 students had reached the KKM. Student learning outcomes in the post-test cycle I obtained an average score of 70.37, while the post-test cycle II increased the average learning outcomes to 78.88. From these results, most of the students have reached the specified school KKM. Thus, from the results of the researcher's analysis, that learning by using the demonstration method in science subjects about temperature and its changes, can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Science, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sebagai contoh, dengan adanya mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan seorang siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif bahkan menyenangkan. IPA merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya. Dengan adanya pendidikan itu merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sehubungan dengan masalah di atas maka jelas bahwa pengajaran IPA menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal, antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pengajaran IPA sesuai dengan kurikulum. Siswa sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas, ada pula yang kurang. Untuk itu diharapkan guru harus pandai dalam menyampaikan materi kepada siswa karena keragaman yang ada pada siswa.

Hasil belajar yang diperoleh dari kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo di bawah KKM (70). Dari 27 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo, 18 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 9 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Dari observasi, hal ini disebabkan karena keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Pembelajaran dengan metode konvensional tak lebih dari transfer ilmu guru kepada siswa di

dalam kelas melalui komunikasi satu arah. Siswa hanya menjadi objek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Atas dasar masalah yang telah diidentifikasi di atas dan didukung oleh referensi studi dan penelitian, maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VII SMP menerapkan metode pengajaran demonstrasi dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengantisipasi masalah tersebut, yang sekaligus mengurangi belajar konvensional yang sering digunakan dalam belajar mengajar IPA.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat yang beralamat di Jl Desa Lingga, Lingga, Kec. *Simpangempat*, Kab. Karo Prov. Sumatera Utara. Alasan sekolah ini dijadikan tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian metode demonstrasi dengan materi suhu dan perubahannya dan guru ataupun sekolah terbuka akan informasi baru.

Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi guru di lapangan. Penelitian yang dilakukan terdiri dari

empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu Pertama, data kualitatif berupa kalimat atau pernyataan bukan angka berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, aktivitas belajar IPA melalui metode demonstrasi, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran dan Kedua, data kuantitatif berupa angka-angka berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Sumber data yaitu siswa, guru dan peneliti.

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Rincian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa, keterampilan dan kemampuan guru menggunakan metode demonstrasi diperoleh dari lembar pengamatan yang dilakukan observer dan instrumen penelitian dicatat dengan menggunakan lembar catatan lapangan, baik yang dilakukan peneliti maupun observer.

penelitian yang telah dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Penelitian ini dilakukan di VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada RPP. Sewaktu pembelajaran berlangsung, observer yaitu guru kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan penelitian siklus I dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan guru kelas VII, menyusun RPP, memberikan lembar observasi guru dan siswa, mempersiapkan tes, mempersiapkan media, mempersiapkan instrumen penelitian, memberitahu guru tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya.

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, menata kelas, mengajak siswa bernyanyi, memberikan motivasi, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mencatat pemahaman, memberi pertanyaan kepada siswa, melaksanakan evaluasi, mengoreksi hasil belajar siswa, dan tanya jawab.

Hasil observasi aktivitas guru cukup, terdapat kekurangan pada aspek mengadakan apersepsi, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, menyampaikan pembelajaran dengan bahasa sederhana, melaksanakan pembelajaran secara sistematis, menyampaikan materi dengan baik, menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan konsep IPA, menjelaskan contoh soal mengenai IPA, memotivasi siswa untuk aktif bertanya, membuat kesimpulan/rangkuman, mengadakan evaluasi.

Hasil aktivitas siswa sudah terlihat baik, terdapat beberapa kekurangan pada aspek kesiapan menerima pelajaran dari guru, menyimak materi yang disampaikan oleh guru, memperhatikan contoh yang telah diperhatikan oleh guru, keinginan bertanya kepada guru, mencatat rangkuman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo yang dilakukan dengan dua siklus, berikut adalah deskripsi hasil

Hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 17 siswa atau 63% siswa yang sudah mencapai KKM dan 10 siswa atau 37% siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,88. Berdasarkan data belum diperoleh ketuntasan klasikal, maka dari itu masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran berdasarkan siklus I yaitu pada aktivitas guru yaitu pada aspek: mengadakan apersepsi, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, menyampaikan pembelajaran dengan bahasa sederhana, melaksanakan pembelajaran secara sistematis, menyampaikan materi dengan baik, menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan konsep IPA, menjelaskan contoh soal mengenai IPA, memotivasi siswa untuk aktif bertanya, membuat kesimpulan/rangkuman, mengadakan evaluasi.

Perbaikan pada aktivitas siswa yaitu pada aspek kesiapan menerima pelajaran dari guru, menyimak materi yang disampaikan oleh guru, memperhatikan contoh yang telah diperhatikan oleh guru, keinginan bertanya kepada guru, mencatat rangkuman.

Siklus II dilaksanakan sama seperti Siklus I

Hasil belajar siswa pada Siklus II adalah 24 siswa atau 88,8% siswa yang sudah mencapai KKM dan 3 siswa atau 11,12% siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,88%. Pelaksanaan pembelajaran Siklus II meningkat dari semua aspek baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sehingga tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Deskripsi data hasil penelitian Siklus I pada materi suhu dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru kelas VII dengan tujuan penerapan pembelajaran telah sesuai dengan skenario yang direncanakan, mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan pada materi suhu dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$HP = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butir pengamatan}}$$

$$HP = \frac{590}{10} = 59\% \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan data yang ada maka dapat dijelaskan aktivitas mengajar guru pada pembelajaran IPA materi suhu setelah menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo masih dalam kategori cukup yaitu dengan jumlah 590 dengan persentase hasil 59%, itu artinya pembelajaran belum mencapai kriteria pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi yang dilakukan oleh guru kelas juga untuk mengamati pelaksanaan aktivitas siswa mulai dari awal pelaksanaan sampai dengan berakhirnya pembelajaran pada materi suhu dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{35}{50} \times 100$$

$$= 70 \text{ (Baik)}$$

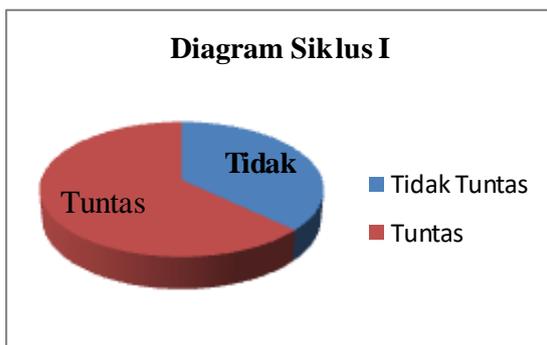
Berdasarkan data yang ada dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada materi suhu dengan menggunakan demonstrasi sudah tergolong dalam kategori baik yaitu 70, artinya pembelajaran sudah mencapai kriteria pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Hasil Ketuntasan Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I yang telah dilaksanakan, maka di peroleh ketuntasan hasil belajar secara individu, ketuntasan secara klasikal dan rata-rata sebagai berikut:

Ketuntasan Secara Individu Siklus I

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I, peserta didik diberi soal tes berupa *essay* (tes tertulis) untuk mengetahui kemampuan dan tingkat ketuntasan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Tingkat ketuntasan individu peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karopada materi suhu setelah menggunakan metode demonstrasi di Siklus I dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu Siklus I

Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai kategori baik. Dari lembar observasi dapat diketahui bawah presentasi pencapaian nilai pelaksanaan aktivitas guru masih mencapai nilai 59%. Begitu pula dengan pencapaian nilai pelaksanaan aktivitas siswa sudah mencapai nilai 70. Artinya pelaksanaan aktivitas guru masih dalam kategori cukup dan pelaksanaan aktivitas siswa sudah dalam kategori baik. Penggunaan metode demonstrasi dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan senang dalam belajar.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru terdapat komponen penilaian kategori cukup dan memerlukan perbaikan seperti: (1) membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa; (2) mengadakan persepsi seperti bernyanyi, memberi motivasi dan

semangat agar siswa lebih semangat belajar; (3) menyampaikan materi dengan baik; (4) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Berdasarkan lembar aktivitas siswa, beberapa komponen penilaian sudah baik, tetapi ada perbaikan seperti: (1) mengajak siswa menerima pelajaran dari guru; (2) memberikan contoh mengenai pengukuran waktu; (3) meningkatkan motivasi siswa untuk bertanya.

Berdasarkan analisis data siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa, diketahui sebanyak 17 orang siswa (63%) yang tuntas belajar dan sebanyak 10 orang siswa (37%) tidak tuntas belajar. Artinya hasil belajar siswa belum maksimal dan belum tuntas secara klasikal, untuk itu diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa yang tidak tuntas pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo. Mendapatkan hasil maksimal hal yang perlu dilakukan sebagai refleksi dan pedoman tindakan pada siklus berikutnya karena pada siklus I pelaksanaan pembelajaran sudah berkategori baik dan hasil belajar belum tuntas secara klasikal $\geq 85\%$ maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Saat peneliti melakukan tindakan perbaikan di siklus II, peneliti juga melakukan kerja sama dengan guru kelas VII untuk mengamati segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh gambaran dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru praktikan di kelas.

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa aktivitas mengajar guru pada tindakan perbaikan di siklus II yang telah dilaksanakan pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo sudah mencapai kategori baik yaitu dengan jumlah 800 atau 80%.

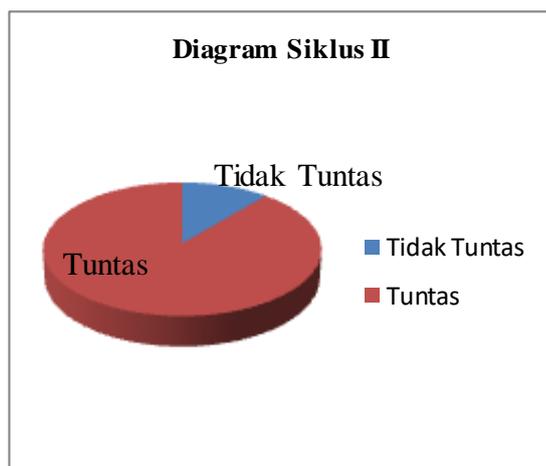
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi yang dilakukan oleh guru kelas pada siklus II juga untuk mengamati pelaksanaan aktivitas siswa mulai dari awal sampai dengan berakhirnya pelaksanaan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Siswa} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{42}{50} \times 100 = 84 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Hasil Ketuntasan Siswa Siklus II Ketuntasan Secara Individu Siklus II

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara individu di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo setelah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi suhu dan perubahannya adalah berdasarkan data yang diperoleh siswa yang tuntas belajar adalah 24 siswa, 3 siswa yang tidak tuntas, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Hasil yang diperoleh, siswa sudah dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika kelas tersebut memiliki $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya seperti yang terlihat pada diagram di atas.

Rata-Rata Hasil Belajar Siklus II Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data pada siklus II dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal dan mencapai kategori baik. Lembar observasi dapat diketahui bahwa presentasi pencapaian nilai pelaksanaan aktivitas guru sudah mencapai nilai 80%. Begitu pula dengan pencapaian nilai pelaksanaan aktivitas siswa sudah mencapai nilai 84%.

Hasil belajar siswa, diketahui sebanyak 24 siswa atau 88,88% mendapat nilai tuntas. Itu artinya hasil belajar siswa sudah maksimal dan tuntas secara klasikal, dengan rata-rata nilai siswa di atas KKM yaitu 78,88. Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo, dengan demikian tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo dengan subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa diperoleh:

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan guru dan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan persentase 64,7% berkategori cukup dan pada siklus II diperoleh persentase 80% berkategori baik pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

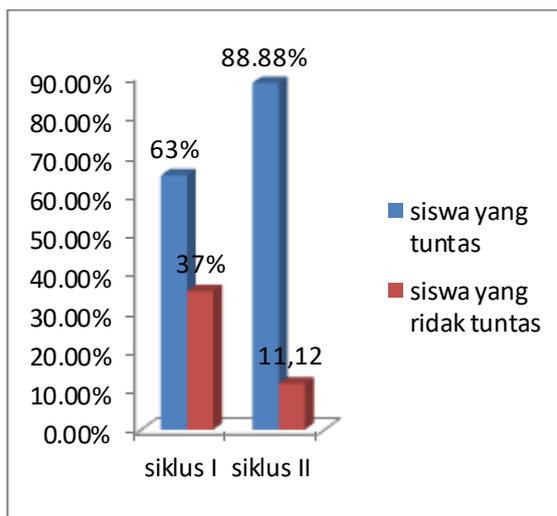
Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh pelaksanaan pembelajaran siklus I mencapai nilai 70 dengan kategori baik, siklus II mencapai nilai 84 berkategori baik pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran Siklus I dan Siklus II maka diperoleh ketuntasan hasil belajar secara individu hasil rekapitulasi ketuntasan hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Secara Individu

	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Siswa yang Tuntas	17	24	Meningkat
Siswa yang Tidak Tuntas	10	3	

Adapun diagram ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dapat ditentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang dituliskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal

Ketuntasan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Siswa yang Tuntas	63	88,88	Meningkat
Siswa yang Tidak Tuntas	37	11,12	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada Siklus I diperoleh persentase 63% siswa tuntas belajar dan 37% siswa yang tidak tuntas belajar. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada Siklus II diperoleh persentase 88,88% dalam kategori siswa tuntas belajar dan 11,12% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar tersebut ketuntasan klasikal meningkat.

Selanjutnya, hasil belajar bahasa Indonesia siswa siklus I dan siklus II memiliki rata-rata yang berbeda, hal tersebut dikarenakan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa siklus II. Berikut ini adalah tabel rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar

Siklus	Rata-rata	Keterangan
Siklus I	68,88	Meningkat
Siklus II	78,88	

Siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa materi suhu dan perubahannya adalah 68,88 dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 68,88%. Jelas terlihat bahwa pada siklus I siswa tuntas belajar secara individu, namun secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan belum mencapai $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70 . Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa telah meningkat dengan nilai 78,88. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus II sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 88,88%. Pada siklus II ini siswa telah tuntas belajar secara individu dan klasikal, karena jumlah siswa yang tuntas belajar IPA materi suhu dan perubahannya antara siklus I dan siklus II yaitu 25%. Disimpulkan

bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II telah menunjukkan peningkatan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II juga meningkat.

Adapun persentase peningkatan hasil belajar siswa:

$$\frac{\text{rata - rata siklus II} - \text{rata - rata siklus I}}{\text{rata - rata siklus I}}$$

$$= \frac{78,88 - 68,88}{68,88} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{68,88} \times 100\% = 14,51\%$$

Berikut adalah tabel rekapitulasi data penelitian siklus I dan siklus II:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Siklus I dan II

Data	Siklus I	Siklus II
Pelaksanaan Pembelajaran		
a. Aktivitas Guru	$\frac{590}{10} = 59\%$	$\frac{800}{10} = 80\%$
b. Aktivitas Siswa	$\frac{35}{50} \times 100 = 70$	$\frac{42}{50} \times 100 = 84$
Hasil Belajar		
a. Tuntas Individu	17	24
b. Tuntas Klasikal	$\frac{17}{18} \times 100 = 63\%$	$\frac{14}{18} \times 100 = 88,8\%$
c. Rata-rata	68,88	78,88

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo dengan rincian observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa sudah mencapai kategori baik.
2. Ketuntasan hasil belajar pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo sudah tuntas secara klasikal.
3. Hasil belajar siswa pada materi suhu dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo telah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ratu Umul Hazaain. (2015), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Hantaran Panas Pada Benda di Kelas VI MI lanatus sibyan Lebaksari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2014/2015, *Skripsi S1 UIN Jakarta*.
- Andriyanto, Agus, Djotin dan Meylan, (2016), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 5Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
"Jurnal Penelitian Tindakan Kelas (kim.ung.ac.id/index.php/KIMPIF/...4324, 2013. diakses pada hari selasa 15 maret 2016.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, (1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, cetakan keempat, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno, (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PTR Refika Aditama.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, (2012), *Strategi Pembelajaran Terpadu*, cetakan pertama, Yogyakarta: Familia.
- Jumali, dkk, (2013), *Kreatif Ilmu Pengatahuan Alam kelas 4 untuk Sekolah Dasar*, Jakarta, Duta.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Ngalim, M. Purwanto, (2011), *Psikologi Pendidikan*, cetakan kedua puluh lima, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusiah, ST, (2012), "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Bangun Ruang Dan Hubungan Antar Bangun Datar" Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Assyairiyah Attahiriyah, *Skripsi S1 UIN Jakarta*.
- Sanjaya, Wina, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, (2008), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin, (2006), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, (2005), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahdania, (2016), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 9 Mamboro Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi "Jurnal Penelitian Tindakan Kelas (jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article. Diakses pada hari Senin 14 November 2016.